

# TIPS IN IMPLEMENTING DISCIPLINE IN THE FOUNDATION CHILDREN (CASE STUDY AT AISIYAH ORPHANAGE KOTO TANGAH BRANCH, PADANG CITY)

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 2, Mei 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i2.114893

**Rila Edlin<sup>1,2</sup>, Irmawita<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Edlinr63@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is motivated by a lot of neglected children in Indonesia, especially in West Sumatra. This causes many foster children who lack discipline in their daily lives at the Aisyiah Orphanage, Koto Tangah Branch, Padang City. This study aims to find out the tips for instilling discipline in foster children, especially describing the form of discipline instilled in foster children, tips in instilling discipline through habituation in foster children, and knowing the supporting factors and inhibiting factors in instilling discipline in foster children.*

*This type of research uses a case study approach. The sources of data in the research that became the research subjects were the caregivers at the Aisyiah orphanage, while the informants were those who provided information about the research carried out, namely the head of the orphanage, representatives of the orphanage, and the Aisyiah orphanage, Koto Tangah Branch, Padang City. In this study, researchers used observation techniques, interview techniques, and documentation techniques.*

*The results showed that (1) the forms of discipline instilled in caregivers in foster children include time discipline and worship discipline, (2) tips for caregivers in instilling discipline through habituation in foster children teach children to be routine in activities and teach children to be consistent. in acting, (3) supporting factors including between caregivers and administrators must be, caregivers and administrators provide approaches in the form of mutual love and affection for each other. While the inhibiting factors include facilities and infrastructure, the influence of relationships in the environment, and the influence of family behavior at home.*

**Keywords:** Nanny, discipline

## PENDAHULUAN

Salah satu pendidikan yang membantu pendidikan formal adalah pendidikan nonformal. (Irmawita, 2014) mengatakan bahwa salah satu lembaga yang menunjang untuk meningkatkan mutu dari Sumber Daya Manusia adalah Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Nonformal. Pendidikan nonformal adalah salah satu sub sistem dari sistem pendidikan nasional, sebagai salah satu sistem baru dalam dunia pendidikan. Pendidikan nonformal turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang berada di luar jenis pendidikan formal, dapat dilaksanakan secara tidak tersusun dan tidak bertingkat.

Satuan Pendidikan Nonformal terdiri dari Diklat, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Kelompok Belajar, Lembaga Kursus, Majelis Ta'lim, dan satuan pendidikan sejenis. Satuan pendidikan sejenis antara lain, Panti Asuhan, Penyuluhan, Balai Magang, Pesantren, Padepokan, Bimbingan Belajar, Taman Penitipan Anak, Sanggar, Kegiatan Lansia dan Komunikasi Pendidikan melalui media masa (Sudjana, 2004).

Dapat kita lihat bahwa banyak sekali anak-anak terlantar di Indonesia ini khususnya di Sumatera Barat. Tidak semua anak bernasib baik, tidak semua anak dapat merasakan kasih sayang dan hidup nyaman bersama keluarga mereka, namun masih terdapat ribuan anak diluar sana yang

masih menderita karena tidak memiliki keluarga ataupun tidak memiliki ekonomi yang cukup untuk bertahan hidup.

Menurut data yang ada pada Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 tercatat anak terlantar mencapai 51.672 orang. Ribuan anak terlantar tersebut tersebar pada berbagai daerah di Sumatera Barat. Namun yang paling tinggi jumlahnya terdapat di daerah Padang Pariaman dan Sijunjung. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan beberapa hal diantaranya yaitu bisa jadi salah satu dari orang tua nya meninggal dunia dan oleh karena itu anak akan kehilangan seseorang yang sernestinya bisa menjadi pembela dan tempat berlindung bagi anak. Dan dikarenakan hal tersebut terjadi, maka anak akhirnya menjadi yatim, piatu, yatim piatu maupun terlantar diluar sana.

Oleh karena itu guna meminisir angka anak-anak terlantar, maka di dirikanlah sebuah tempat yang sekiranya bisa membantu anak-anak mendapatkan kembali kesempatan mereka untuk hidup layaknya anak-anak yang masih memiliki keluarga lengkap.

Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang bertugas sebagai tempat untuk mendidik dan membantu membimbing anak-anak yang mempunyai permasalahan seperti tidak mampu dalam hal ekonomi, kehilangan kepala keluarga, sehingga menyebabkan lingkungan keluarga bukan lagi menjadi sebuah jalan keluar bagi mereka dan merasa tidak mempunyai harapan masa depan yang jelas. Tujuan dari panti asuhan sendiri yaitu untuk bisa menyantuni, mendidik dan memelihara anak-anak yatim piatu dan anak terlantar diluar sana agar anak-anak tersebut bisa merasakan pula seperti kebanyakan anak yang terpenuhi kebutuhan fisik dan kebutuhan spiritualnya.

Panti Asuhan Aisyiyah Koto Tangah merupakan panti asuhan khusus putri yang terdapat di jln. Adinegoro No.37 Muara Penjalinan Padang. Panti asuhan ini terletak di simpang menuju ke Pantai Pasir Jambak. Nama Aisyiyah sendiri di ambil dari nama istri nabi yaitu Aisyah. Panti asuhan ini mulai berdiri sejak tahun 1945 yaitu sejak masa-masa penjajahan. Namun setelah beberapa tahun berjalan, panti asuhan ini belum mendapatkan izin. Pada tahun 1963 panti asuhan aisyiyah ini baru mendapatkan izin dari pemerintah.

Pada awalnya Panti Asuhan Aisyiyah ini hanya digunakan sebagai tempat penampungan orang-orang terlantar saat penjajahan dan bencana saja, namun akhirnya berubah menjadi panti asuhan khusus putri. Awalnya Panti Asuhan Aisyiyah mempunyai 3 orang anak saja, namun lama kelamaan anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah ini semakin bertambah dari tahun ke tahun. Untuk data saat ini, anak asuh yang berada di dalam Panti Asuhan Aisyiyah ada 40 anak asuh yang berasal dari daerah Sumatera Barat dan di Luar daerah Sumatera Barat. Anak-anak yang berada di Panti Asuhan Aisyiyah ini beragam, mulai dari SD, SMP, dan SMA. Namun jika keadaan mendesak panti asuhan ini juga menerima anak mulai dari TK.

## **METODE**

Metode penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut (Basrowi & Suwandi, 2008) menjelaskan karakteristik khusus pada penelitian kualitatif hendak mencoba memaparkan keunikan dari setiap individu maupun kelompok masyarakat tertentu dengan lengkap dan terinci.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu (1) yang menjadi subyek penelitian adalah pengasuh di panti asuhan Aisyiyah, (2) yang menjadi informan adalah yang memberikan keterangan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu ketua panti asuhan, wakil panti asuhan dan anak asuh panti asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tangah Kota Padang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasar pada permasalahan yang disampaikan pada pendahuluan, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kiat-kiat pengasuh dalam menanamkan kedisiplinan pada anak asuh, terutama

mendiskripsikan bentuk kedisiplinan yang ditanamkan pengasuh pada anak asuh, kiat-kiat pengasuh dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan pada anak asuh, dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan.

### **Bentuk Kedisiplinan yang Ditanamkan Pengasuh pada Anak Asuh**

Disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan kepada anak mengenai berperilaku yang baik yang dapat disetujui oleh kelompok masyarakat dimana diperlukan unsur-unsur kesadaran diri dalam diri anak masing-masing. Artinya anak akan berperilaku sesuai dengan aturan yang telah disetujui oleh kelompok masyarakat apabila anak tidak dipaksa dalam melakukannya, namun atas kehendak dan kemauan dari dalam diri anak sendiri. Dengan disiplin diharapkan anak dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya (Linda, 2020)

Sebagaimana menurut (Pratiwi Fajrin, 2013) tujuan disiplin adalah mengupayakan untuk mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.

Indikator kedisiplinan menurut Jamal Ma'mur dalam (Assidqi & Sutopo, 2020) bahwa bentuk dari disiplin adalah sebagai berikut :

#### **Disiplin Waktu**

Disiplin waktu merupakan perilaku dalam mengatur waktu dengan sebaik-baiknya tanpa membuang sedikitpun waktu yang tersedia. Seperti yang kita ketahui bahwasanya salah satu kunci kesuksesan ialah bisa mengatur waktu dengan baik.

Bagi anak asuh yang mampu memanfaatkan waktu dengan baik, maka mereka dapat bangun tidur tepat waktu, dapat sholat tepat waktu, dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, dapat mengerjakan piket tepat waktu, dapat pergi dan pulang sekolah tepat waktu dan masih banyak lainnya. Tingkat kedisiplinan yang dimiliki anak akan mempengaruhi hasil belajarnya (Febrianti & Solfema, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian terhadap pengasuh, pengurus dan anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tangah Kota Padang, peneliti menemukan hasil mengenai disiplin waktu di panti asuhan.

*Pertama*, pengasuh dan pengurus terlebih dahulu menerapkan sikap disiplin waktu itu pada diri mereka. Cara melatih anak dalam disiplin waktu itu bisa diterapkan terlebih dahulu dari pengasuhnya atau pengurus panti asuhan itu sendiri. Hal ini dikarenakan anak akan mau mengikuti apa yang kita suruh apabila panutannya sendiri sudah melakukan atau menanamkan perilaku tersebut dalam dirinya sendiri, maka dengan sendirinya anak akan berusaha meniru dan mengikuti apa yang telah dilihatnya dan dipelajarinya sendiri. Jika setiap hari pengasuh menerapkan perilaku disiplin waktu maka lama kelamaan anak juga akan mampu bersikap seperti itu dikarenakan anak mampu meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa dan melihat sendiri sikap seperti apa yang baik bagi dirinya dan tidak baik bagi dirinya, seperti pendapat dari (Setyorini & Kurnaedi, 2018), Perbuatan meniru perilaku seseorang akan menyadarkan anak bahwa ia sudah dapat memilah mana yang baik dan harus dilakukan serta mana yang tidak baik dan tidak perlu dilakukan.

*Kedua*, harus sejalan antara pengasuh dengan pengurus agar tidak terjadi perbedaan pendapat. Cara melatih anak asuh dalam disiplin waktu antara pengasuh dan pengurus haruslah sejalan, jangan sampai antara pengasuh dengan pengurus saling bertentangan karena memungkinkan hal tersebut membuat anak menjadi bingung dan tidak tau apa yang harus dilakukannya. Kalau misalnya ada anak yang melakukan kesalahan ya pengasuh dan pengurus harus sejalan dalam menyikapi kesalahannya tersebut sehingga tidak ada pertentangan dalam mengambil tindakan terhadap anak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang terdapat dalam (Magdalena et al., 2014) bahwa "tidak ada perbedaan pola asuh antara pengasuh dengan pengurus panti asuhan".

### **Disiplin Beribadah**

Disiplin beribadah merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dalam menjalankan segala perintah dari Allah. Hal ini perlu dilakukan mengingat bahwa berurusan dengan akhirat tentu tidak main-main. Oleh karena itu mengapa disiplin dalam beribadah sangat penting dilakukan.

Berdasarkan temuan penelitian terhadap pengasuh, pengurus dan anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tangah Kota Padang, peneliti menemukan hasil mengenai disiplin beribadah di panti asuhan.

Pertama, anak-anak asuh akan terus dibiasakan dalam beribadah supaya anak-anak bisa membiasakan dirinya secara alami untuk menjalankan ibadah seterusnya. Kebiasaan-kebiasaan yang sudah diterapkan orang tua sejak anak kecil akan menjadikan anak disiplin (Rositania & Ardianti, 2021). Tujuan dilakukan seperti itu ialah agar anak-anak ketika tidak diingatkan lagi oleh pengasuh atau pengurus, maka hati mereka akan merasa terpancing oleh sendirinya karena sudah dibiasakan atau memang sudah menjadi kebiasaan mereka dari dahulu sehingga apabila jika ditinggalkan sekali saja maka perasaan yang ada dalam hatinya tentu tidak menjadi tenang. Contoh kebiasaan beribadah yang sering diajarkan oleh pengasuh dan pengurus panti asuhan yaitu mengajarkan anak asuh untuk selalu sholat berjamaah, mengajarkan anak asuh untuk selalu sholat tepat waktu kapanpun dan dimanapun mereka berada, selain itu juga mengajarkan anak asuh cara membaca ayat suci al-quran serta menghafal surah-surah di dalam al-quran.

### **Kiat-kiat Pengasuh dalam Menanamkan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan pada Anak Asuh**

Menurut (Wulansari et al., 2018) kiat-kiat dalam menanamkan kedisiplinan pada anak asuh yaitu melalui sikap pembiasaan. Dalam memberikan pembiasaan kepada anak, beberapa indikator yang harus diperhatikan:

#### **Rutin dalam berkegiatan**

Pembiasaan bisa dilakukan secara rutin yaitu dengan melakukan kegiatan dengan teratur dan berulang-ulang hingga pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan tersendiri bagi anak.

Berdasarkan temuan penelitian terhadap pengasuh, pengurus dan anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tangah Kota Padang, peneliti menemukan hasil mengenai kegiatan rutin di panti asuhan.

Pertama, setiap harinya anak diajarkan untuk selalu rutin dalam mengerjakan setiap kegiatan mereka agar bisa menjadi kebiasaan bagi anak dalam beraktivitas.

Kedua, anak-anak selalu dipantau oleh pengasuh dan pengurus dalam beraktivitas. pola asuh akan menghasilkan dampak yang berbeda-beda dalam perkembangan kepribadian anak, termasuk dalam hal kedisiplinan (Eka Setiawati, 2016). Pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua yang mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anaknya (Isnainia & Na'imah, 2020). Dengan melakukan pemantauan kepada anak asuh maka pengasuh dan pengurus mengetahui tindakan apa saja yang dilakukan atau yang telah dilakukan oleh anak asuh di dalam dan luar panti asuhan. Contoh pemantauan yang sering dilakukan oleh pengasuh ialah seperti memantau apakah anak asuh sudah melaksanakan sholat atau belum, memantau apakah anak asuh sudah mengerjakan tugas piket dan tugas sekolah dengan baik atau belum dan lainnya.

#### **Konsisten dengan Tindakan**

Konsisten dengan tindakan berarti anak asuh harus berupaya sebisa mungkin untuk menyeimbangkan antara sikap dan perilaku mereka di dalam kehidupannya di panti asuhan agar terlihat rasional dan konsisten (Gea, 2006). Senada dengan Gea, Robbins (2006: 41) dalam (Leonard, 2013), "Konsisten berarti setiap individu berusaha untuk menyelaraskan sikap dan perilaku agar terlihat rasional dan konsisten". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak asuh yang telah

konsisten memiliki sikap yang tetap dan tidak mudah berubah, selalu berusaha menyamakan perkataannya, sikapnya dan perilakunya di dalam berkegiatan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian terhadap pengasuh, pengurus dan anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tengah Kota Padang, peneliti menemukan hasil mengenai sikap konsisten di panti asuhan: (1) Pengasuh sering menyampaikan ke anak-anak asuh untuk tetap konsisten dengan tindakan atau pilihannya agar mereka bisa belajar memiliki pendirian yang teguh dan tidak mudah goyah; (2) Pengasuh dan pengurus sama-sama memberikan contoh seperti apa konsisten tersebut sehingga anak asuh bisa meniru perbuatan tersebut.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Asuh**

Peneliti menemukan hasil mengenai faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan pada anak asuh ini yaitu (1) antara pengasuh dan pengurus harus sejalan, (2) pengasuh maupun pengurus memberikan pendekatan-pendekatan berupa sikap saling mengasihi dan saling sayang menyayangi. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan pada anak asuh diantaranya (1) sarana dan prasarana, (2) pengaruh pergaulan di lingkungan, (3) pengaruh perilaku keluarga saat dirumah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti mampu menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) bentuk kedisiplinan yang ditanamkan pengasuh pada anak asuh diantaranya berbentuk disiplin waktu dan disiplin beribadah, (2) kiat-kiat pengasuh dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan pada anak asuh diantaranya mengajarkan kepada anak supaya rutin dalam berkegiatan serta mengajarkan anak konsisten dalam bertindak, (3) faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan pada anak asuh diantaranya pengasuh maupun pengurus memberikan pendekatan-pendekatan berupa sikap saling mengasihi dan saling sayang menyayangi serta lingkungan tempat tinggal anak asuh. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan pada anak asuh diantaranya pengaruh terhadap masa puber anak, pengaruh pergaulan di lingkungan, pengaruh perilaku keluarga saat dirumah.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Assidqi, J., & Sutopo. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa-Siswi Kelas XII MA. Al-Muhtadi. *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 01(02), 120–126.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Eka Setiawati. (2016). *Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. 1(1), 27–34.
- Febrianti, W., & Solfema, S. (2021). The Relationship Between Parents Attention and Early Childhood Discipline at Kampuang Jambak Kelurahan Batipuh Panjang Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 226.  
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112597>
- Gea, A. A. (2006). Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh. *Character Building Journal*, 3(1), 16–26.
- Irmawita, I. (2014). Penataan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonformal. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 72.  
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v14i2.4315>
- Isnainia, & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal*

- Pelita PAUD*, 4(2), 197–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968>
- Leonard. (2013). Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 97–104.  
<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/116>
- Linda, D. F. (2020). Parent Guidance Pattern in Growing. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107762>
- Magdalena, Almutahar, H., & Sasap Abao, A. (2014). Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal PMIS-Utab*, 3(1), 1–18.
- Pratiwi Fajrin. (2013). Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan Dalam Mentaati Tata Tertib Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Rositania, L. W., & Ardianti, S. D. (2021). Disiplin Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Desa Trangkil RW 02. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30–42.
- Setyorini, W. W., & Kurnaedi, N. (2018). Pentingnya Figur Orang Tua dalam Pengasuhan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*, 139–144.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Wulansari, I., Widiastuti, A. A., & Soesilo, T. D. (2018). Upaya Pengasuh dalam Membantu Menerapkan Perilaku Disiplin pada Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Salib Putih Salatiga). *Satya Widya*, 34(1), 50–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p50-61>